BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

SMP Islam Sabilal Muhtadin (SMISA) Banjarmasin, berlokasi di jalan Jendral Sudirman 1, Kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Kelurahan Antasan besar. Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Islam Sabilal Muhtadin didirikan pada tahun 1992 atas keinginan masyarakat setempat yang mengharapkan adanya lembaga pendidikan Islam di Lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Pada awal pelaksanaannya, kegiatan pendidikan mulai berjalan pada tahun pelajaran 1993-1994. Namun berdasarkan usulan komite sekolah dan pengurus lembaga, proses pendirian telah dimulai sejak tahun pelajaran 1992-1993 dengan memanfaatkan gedung serta perlengkapan SD Islam Sabilal Muhtadin pada waktu sore hari. Pada masa awal berdirinya, jumlah siswa tercatat sebanyak 16 orang dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 11 orang. Kepala sekolah pertama adalah bapak Drs. Darmansyah.

Seiring perkembangan waktu, pada tahun 1994-1995 SMP Islam Sabilal Muhtadin menempati gedung bantuan Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan yang terdiri dari tiga ruang belajar, serta tambahan satu ruang yang dibangun oleh lembaga sebagai ruang guru dan tata usaha.

Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan, SMP Islam Sabilal Muhtadin menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Kurikulum tersebut berlandaskan Pancasila serta berakidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama tetap terjaga.

Seiring perkembangan teknologi yang pesat, sekolah menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan, terutama terkait pengaruh penggunaan teknologi terhadap perilaku peserta didik, untuk menjawab tantangan tersebut, SMP Islam Sabilal Muhtadin mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai pembiasaan yang bertujuan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

Selain itu, sekolah memiliki program unggulan yaitu program 3T (Tahsin, Terjemah, dan Tahfiz) yang menjadi salah satu ciri khas dalam penguatan pendidikan agama. Berbagai program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga diharapkan lulusan SMP Islam Sabilal Muhtadin memiliki prestasi yang unggul serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku.

SMP Islam Sabilal Muhtadin juga menerapkan sistem *Full Day School,* yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sepanjang hari di lingkungan sekolah. Sistem ini juga menjadi solusi bagi orang tua yang bekerja penuh waktu agar merasa aman dalam menitipkan pendidikan anaknya. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik, sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, Secara geografis, SMP Islam Sabilal Muhtadin berada di pusat Kota Banjarmasin sehingga memiliki akses yang mudah

dijangkau oleh masyarakat luas.[1]

SMP Islam Sabilal Muhtadin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi :

Mewujudkan generasi yang Islami, bertakwa, berakhlak mulia, unggul, dalam ilmu pengetahuan, berwawasan lingkungan dan berwawasan global.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan yang terpadu antara dunia dan akhirat melalui bimbingan, pengajaran, yang terintegrasi antara ilmu agama (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan umum (IPTEK).
2) Menekankan pentingnya ibadah, akhlakul karimah serta mampu berbahasa arab dan inggris.
3) Mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik di bidang akademik maupun non-akademik
4) Menghasilkan lulusan yang memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan
5) Berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mempersiapkan siswanya untuk menjadi pribadi yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Tujuan :

1) Beriman dan Bertaqwa
2) Berakhlakul Karimah
3) Sehat Jasmani dan Rohani

[1] Dokumen Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Arsip Sekolah.

4) Cerdas, Berpengetahuan dan Terampil

5) Berkepribadian dan Mandiri

6) Bertanggung Jawab atas Pengembangan Umat dan Bangsa.[2]

2. Susunan Struktural SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

I. Kepala Sekolah	: Rasyid Hakimi, S.Pd.
II. Wakil Kepala Sekolah	
a. Bidang Kurikulum	: Padlina, S.Pd.
b. Bidang Kesiswaan	: Hj. Ida Agustini, S.Pd
Asisten Kesiswaan	: Rizal Fauzi, M.Pd. & Hairul Amin, S.Pd.I
c. Bidang Sarana	: Hj. Fauziah, S.Pd.
d. Bendahara BOS APBN	: Devi Kusuma Wardani A.Md. & Mujiati, S.Pd. M.P.d
III. Tenaga Kependidikan	
a. Bendahara Sekolah	: Irma Fitria, S.Pd.
b. BP / BK	: Suryadi S.Pd. Siti Norafifah, S.Pd
c. Kepala Lab	: Hj. Rita Hayani, S.Pd
d. Kepala Perpustakaan	: Mujiati, S.Pd., M.Pd
e. Kepala Tata Usaha	: Yudi Safarin, A.Md
f. Akuntan & Operator	: Rahmat Hidayat, SE
g. Kehumasan	: Suryadi MR, S.Pd. Aidi Nerman Siti Norafifah, S.Pd
h. Pembina Keagamaan	: Hj. Laily Agustini, S.Ag : Pathul Jannah, S.Pd.I : Wahyudi, S.Ag : Rizal Fauzi, M.Pd.

[2] Dokumen Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Arsip Sekolah tahun 2025-2026.

3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sumber daya manusia, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam keberlangsungan kegiatan di sebuah sekolah, Keadaan tenaga pendidik di SMP Islam Sabilal Muhtadin saat ini berjumlah 24 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang,[3] dengan rincian sebagai berikut ini.

TABEL 4. 1. KEADAAN TENAGA PENGAJAR SMISA

no	Kategori	S2	S1	Diploma (D3)	SMA/Sederajat	Total
1	Tenaga pendidik (Guru)	3	21	-	-	24
2	Tenaga Kependidikan (Staf)	-	2	2	6	10
	Total Keseluruhan	**3**	**23**	**2**	**6**	**34**

Sumber: Dokumen Arsip data KSP SMISA Banjarmasin 2025/2026

4. Keadaan Murid SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2025/2026 dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) tercatat jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin (SMISA) yakni 272 orang.[4] Lebih lanjut data mengenai keadaan Siswa-Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4. 2. KEADAAN SISWA/I SMISA

Murid	Jumlah Murid
Laki-laki	138
Perempuan	134

[3] Dokumen SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Arsip Sekolah 2025-2026.

[4] Dokumen SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Arsip Sekolah 2025-2026.

Total keseluruhan	272

Sumber: Dokumen Arsip data Sekolah SMISA 2025/2026

TABEL 4. 3. DAFTAR PESERTA DIDIK SMISA TAHUN 2025-2026

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombel
VII	35	43	78	3
VIII	61	51	112	4
IX	42	40	82	3
Total	138	134	272	10

Sumber: dokumen Arsip data sekolah SMISA 2025/2026

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan, di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ketersediaan fasilitas fisik dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, adapun rincian sarana dan prasarana yang tersedia sebagai berikut:

TABEL 4. 4. SARANA DAN PRASARANA SMISA

Jenis Sarana/Fasilitas	Keterangan
Ruang Kelas	Dilengkapi AC dan LCD Proyektor
Perpustakaan	Dilengkapi dengan Pojok Baca
Laboratorium	Terdiri dari lab IPA dan Lab Komputer
Fasilitas Olahraga	Lapangan Olahraga dan Aula
Fasilitas Penunjang	Ruang Prakarya, Kantin, Klinik Kesehatan
Keamanan	Dilengkapi CCTV di lingkungan sekolah
Lainnya	Layanan Bank Kalsel

Sumber: Dokumen Arsip data KSP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2025-2026

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan pada perangkat SPSS for Windows versi 25 melalui metode Pearson Product Moment, secara teknis, tingkat keabsahan sebuah butir instrumen diukur dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. kriteria keputusan menetapkan bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila indeks *r* hitung menunjukkan angka yang lebih besar daripada *r* Tabel.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menyebarkan angket digital berbasis kuesioner Google form kepada 112 murid SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang bertindak sebagai responden. Instrumen ini memuat 18 butir pernyataan untuk mengukur variabel bimbingan agama (X) serta 20 butir pernyataan untuk menguji variabel karakter Islami (Y). Setelah seluruh data dari responden terhimpun, peneliti melakukan uji validitas guna memverifikasi kelayakan instrumen. Adapun rangkuman hasil kalkulasi uji validitas untuk variabel Bimbingan Agama (X) dipaparkan secara rinci pada Tabel dibawah ini.

TABEL 4. 5. DATA HASIL UJI VALIDITAS BIMBINGAN AGAMA (X)

No	Correlations	*r* hitung	*r* tabel	keterangan	kesimpulan
X01	Pearson Correlation	.275**	0,186	Valid	dipertahankan
X02	Pearson Correlation	.488**	0,186	Valid	dipertahankan
X03	Pearson Correlation	0,019	0,186	Tidak valid	digugurkan

X04	Pearson Correlation	.274**	0,186	Valid	dipertahankan
X05	Pearson Correlation	.418**	0,186	Valid	dipertahankan
X06	Pearson Correlation	.361**	0,186	Valid	dipertahankan
X07	Pearson Correlation	.521**	0,186	Valid	dipertahankan
X08	Pearson Correlation	.260**	0,186	Valid	dipertahankan
X09	Pearson Correlation	.309**	0,186	Valid	dipertahankan
X10	Pearson Correlation	.413**	0,186	Valid	dipertahankan
X11	Pearson Correlation	.451**	0,186	Valid	dipertahankan
X12	Pearson Correlation	.452**	0,186	Valid	dipertahankan
X13	Pearson Correlation	.353**	0,186	Valid	dipertahankan
X14	Pearson Correlation	.550**	0,186	Valid	dipertahankan
X15	Pearson Correlation	.351**	0,186	Valid	dipertahankan
X16	Pearson Correlation	.253**	0,186	Valid	dipertahankan
X17	Pearson Correlation	.395**	0,186	Valid	dipertahankan
X18	Pearson Correlation	.435**	0,186	Valid	dipertahankan

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Melalui hasil tabel 4.6 terdapat hasil data uji Validitas Bimbingan Agama (X) yang telah dilakukan pada 112 responden dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga hal ini diperoleh *r* Tabel sebesar 0,1857 (dibulatkan menjadi 0,186) . Adapun terdapat Item pada variabel bimbingan agama yang tidak valid pada pernyataan nomor X03 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, rincian mengenai hasil pengujian validitas untuk variabel Karakter Islami (Y) disajikan secara lengkap pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 6. DATA HASIL UJI VALIDITAS KARAKTER ISLAMI (Y)

No	Correlations	*r* hitung	*r* tabel	keterangan	kesimpulan
Y01	Pearson Correlation	.635**	0,186	Valid	dipertahankan
Y02	Pearson Correlation	0,140	0,186	Tidak Valid	digugurkan
Y03	Pearson Correlation	.458**	0,186	Valid	dipertahankan
Y04	Pearson Correlation	.492**	0,186	Valid	dipertahankan
Y05	Pearson Correlation	.486**	0,186	Valid	dipertahankan
Y06	Pearson Correlation	.463**	0,186	Valid	dipertahankan
Y07	Pearson Correlation	.229*	0,186	Valid	dipertahankan
Y08	Pearson Correlation	.606**	0,186	Valid	dipertahankan
Y09	Pearson Correlation	.518**	0,186	Valid	dipertahankan
Y10	Pearson Correlation	.487**	0,186	Valid	dipertahankan

Y11	Pearson Correlation	.368**	0,186	Valid	dipertahankan
Y12	Pearson Correlation	.520**	0,186	Valid	dipertahankan
Y13	Pearson Correlation	.487**	0,186	Valid	dipertahankan
Y14	Pearson Correlation	.547**	0,186	Valid	dipertahankan
Y15	Pearson Correlation	.477**	0,186	Valid	dipertahankan
Y16	Pearson Correlation	.425**	0,186	Valid	dipertahankan
Y17	Pearson Correlation	.425**	0,186	Valid	dipertahankan
Y18	Pearson Correlation	.357**	0,186	Valid	dipertahankan
Y19	Pearson Correlation	.526**	0,186	Valid	dipertahankan
Y20	Pearson Correlation	.521**	0,186	Valid	dipertahankan

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Merujuk pada data di Tabel 4.7, hasil pengujian validitas untuk variabel Karakter Islami (Y) yang diujicobakan kepada 112 responden dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menghasilkan nilai *r* tabel sebesar 0,186 (hasil dari dibulatkan 0,1857). Dari total 20 butir pernyataan yang diajukan untuk variabel Karakter Islami (Y) ini, ditemukan satu poin pernyataan yaitu nomor Y02 yang tidak valid. Oleh karena itu, butir tersebut dieliminasi dan tidak disertakan dalam analisis data penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dioptimalkan guna memastikan bahwa instrumen

pengumpul data yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang konsisten dan stabil. Tolak ukur keandalan indikator pada variabel X maupun Y dalam riset ini mengacu pada koefisien Cronbach Alpha, di mana suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai standarnya berada di atas angka 0,6. Proses kalkulasi uji keandalan ini diolah menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 25, yang mana pembuktiannya dilakukan setelah tahap uji validitas selesai dikerjakan. Hasilnya dapat dicermati pada paparan tabel di bawah ini:

TABEL 4. 7. HASIL UJI RELIABILITAS BIMBINGAN AGAMA (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N
.850	17

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan output yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, perolehan nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen Bimbingan Agama (X) menyentuh angka 0,850 (0,850 > 0,6) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau disebut reliabel.

TABEL 4. 8. HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KARAKTER ISLAMI (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N
.803	19

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan output yang ditunjukkan Tabel 4.8 memperoleh hasil nilai

Cronbach's Alpha untuk instrumen Karakter Islami (Y) yang menyentuh sebesar 0,803 (0,803 >0,6), sehingga. keseluruhan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Langkah pengujian ini diterapkan dengan tujuan untuk memastikan apakah sebaran data yang dianalisis dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal atau tidak. Proses kalkulasi uji ini mengandalkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit dengan mengoperasikan program aplikasi statistik SPSS versi 25. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketetapan bahwa data diklasifikasikan berdistribusi normal jika indeks signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh berada di atas standar 0,05. Sebaliknya, apabila besaran nilai tersebut berada di bawah angka 0,05, sebaran data dinilai tidak normal. Adapun rangkuman angka dari hasil pengujian tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

TABEL 4. 9. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TOTAL X	TOTAL lY
N		112	112
Normal Parameters[a,b]	Mean	71.55	76.48
	Std. Deviation	8.321	9.201
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.073
	Positive	.053	.068
	Negative	-.060	-.073
Test Statistic		.060	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.197[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: SPSS *for Windows* versi 25

Berdasarkan Tabel 4.9, di atas, variabel bimbingan agama (X) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) sebesar 0,200. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel bimbingan agama dinyatakan berdistribusi normal. Demikian pula pada variabel karakter islami (Y) yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,197 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan di SPSS for Windows versi 25 dengan dianggap linear apabila nilai Sig. *Deviation from Linearity* melebihi 0,05. Hasil menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bimbingan Agama (X) dan Karakter Islami (Y)

TABEL 4. 10. HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL lY * TOTAL X	Between Groups	(Combined)	5996.460	30	199.882	4.760	.000
		Linearity	4977.511	1	4977.511	118.529	.000
		Deviation from Linearity	1018.948	29	35.136	.837	.699
	Within Groups		3401.505	81	41.994		
	Total		9397.964	111			

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Sig. Deviation from Linearity adalah 0,699. Karena nilai ini melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama (X) memiliki hubungan linear dengan variabel

Karakter Islami (Y)

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah varians dari dua kelompok data atau lebih memiliki kesamaan. Keputusan didasarkan pada nilai Sig. *Based on Mean*, di mana nilai > 0,05 menunjukkan varians homogen, dan nilai < 0,05 menandakan varians tidak homogen. Hasil uji homogenitas ditampilkan pada Tabel berikut.

TABEL 4. 11. HASIL UJI HOMOGENITAS

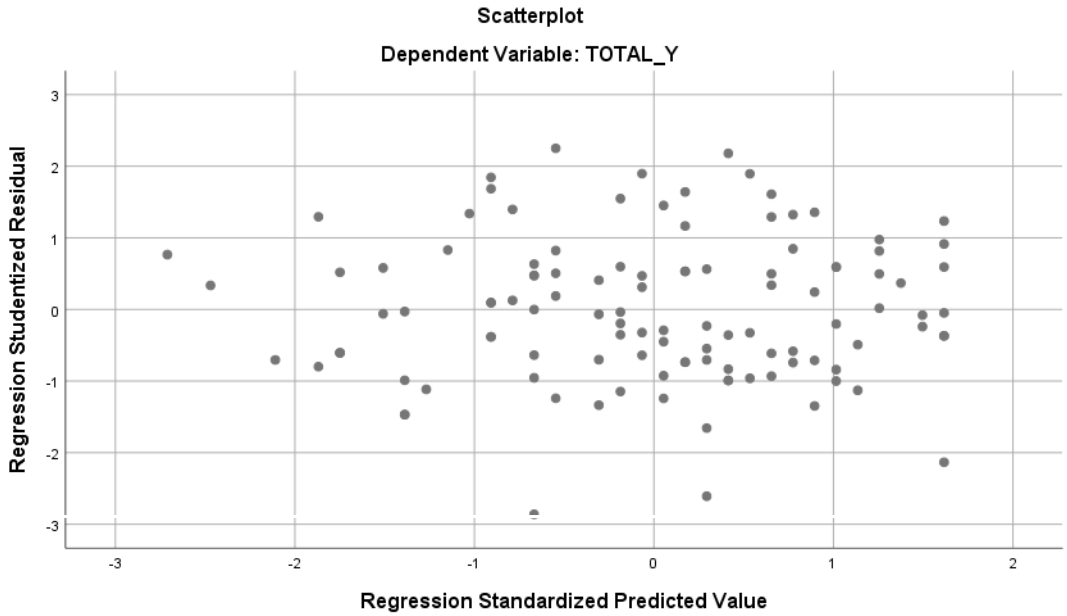
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total xy	Based on Mean	1.170	1	110	.282
	Based on Median	1.140	1	110	.288
	Based on Median and with adjusted df	1.140	1	109.856	.288
	Based on trimmed mean	1.138	1	110	.288

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.11, nilai Sig. *Based on Mean* adalah 0,282. Karena lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data variabel bimbingan agama dan Karakter Islami memiliki distribusi varians yang homogen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas difungsikan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dalam model regresi. Dalam penelitian ini dianalisis melalui tampilan grafik Scatterplot dibawah ini



Gambar 4. 1. *Scatterplot*

Merujuk pada tampilan grafik Scatterplot, dari gambar tersebut dapat diamati bahwa sebaran data tidak membentuk suatu pola sistematis yang teratur. Titik-titik data menyebar secara bebas di area sekitar angka 0 pada sumbu Y. Kondisi persebaran yang tidak berpola ini membuktikan bahwa model penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas, yang berarti asumsi klasik dalam analisis regresi ini telah terpenuhi.,

3. Analisis Deskriptif

a. Data Responden

TABEL 4. 12. IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1	Azqia Adizza Hisyam	Perempuan	8 C
2	Salma	Perempuan	8 C
3	Velda griselda irhamni	Perempuan	8 C
4	Nisa	Perempuan	8 C
5	Muhammad Naufal Syakib	Laki-laki	8 A
6	Kayla Nindya Putri	Perempuan	8 C
7	Muhammad Alby Reyhan Ahmadi	Laki-laki	8 A
8	Mochammed Azzam	Laki-laki	8 A

9	Muhammad alfar putra Sugiarto	Laki-laki	8 B
10	Laudzy akhfa royanda	Laki-laki	8 A
11	Muhammad Aufa Naim	Laki-laki	8 A
12	Muhammad Rafi Kamil	Laki-laki	8 A
13	Muhammad Raditya Arramii	Laki-laki	8 B
14	Abdul Ghani Muzaffar	Laki-laki	8 B
15	Elang Raja Setyadarma	Laki-laki	8 A
16	Abrisam kaisan afsar basunjaya	Laki-laki	8 A
17	Atika Qanita Azzahra	Perempuan	8 C
18	Raysa Adeliana	Perempuan	8 C
19	Adriano Alvaro	Laki-laki	8 A
20	Hilman ridhoyani	Laki-laki	8 A
21	Bayu Bramanty Bismaka	Laki-laki	8 A
22	Ahmad Rizki Fahlevi	Laki-laki	8 A
23	Muhammad irwan setiawan	Laki-laki	8 A
24	Muhamad Aufar Febrizio	Laki-laki	8 B
25	Alby	Laki-laki	8 A
26	Muhammad Nabil	Laki-laki	8 B
27	Muhammad Fahran Maulana	Laki-laki	8 B
28	Muhammad zidan	Laki-laki	8 A
29	Muhammad Raffa Arizzky	Laki-laki	8 B
30	Radhika maulana putra	Laki-laki	8 B
31	M.Evan Rezha Fahlevi	Laki-laki	8 B
32	M.Arva Raditya Ph	Laki-laki	8 B
33	Muhammad rizky	Laki-laki	8 B
34	Muhammad syafiq abdurrahim	Laki-laki	8 B
35	Dias Rhanu Hidayat	Laki-laki	8 A
36	Amiranda lubna Raiqa Fatahillah	Perempuan	8 D
37	Muhammad Adib Amanullah	Laki-laki	8 B
38	Alfi Alfaro kurniawan	Laki-laki	8 B
39	Alinka Asyifa	Perempuan	8 C
40	Muhammad ja'far ridhoni	Laki-laki	8 A
41	Muhammad Rizqi Aditya	Laki-laki	8 B
42	Nawal Atiyah	Perempuan	8 D
43	Muhammad Fadhil Al Furqan	Laki-laki	8 A
44	Nayyara Atifa Parsa	Perempuan	8 C
45	Nadhifa Azhra Nabila	Perempuan	8 D

46	Celine Naira Wardana	Perempuan	8 D
47	Rangga mahadika pratama	Laki-laki	8 B
48	Muhammad Fabian Khairi	Laki-laki	8 B
49	Muhammad Naufal	Laki-laki	8 B
50	Zukhrufa Farah Syakira	Perempuan	8 D
51	Muhammad Dewa Febrian Siregar	Laki-laki	8 B
52	Aldra rafie efardi	Laki-laki	8 B
53	Rafilla yasmine	Perempuan	8 D
54	Aliya Nailah Zahra	Perempuan	8 D
55	Fawwas alzam izannoor	Laki-laki	8 A
56	M Evan Pasha Fahlevi	Laki-laki	8 A
57	Muhhamad Abyan Faeyza Rahadi	Laki-laki	8 A
58	Tiara Salsabila	Perempuan	8 D
59	Aira	Perempuan	8 D
60	Hanifa azzahra	Perempuan	8 C
61	Jasmine Zahratunnisa	Perempuan	8 D
62	melva amalia	Perempuan	8 C
63	Nayyira Nor Falisha	Perempuan	8 C
64	Gebrial try ozora	Laki-laki	8 B
65	muhammad irfan Raditya	Laki-laki	8 A
66	Vina Azzahra	Perempuan	8 C
67	Ahmad Fawwaaz	Laki-laki	8 B
68	Reva Aliqa Salsabila	Perempuan	8 D
69	Jihan Zahira Talita	Perempuan	8 D
70	Maulidah Adelia	Perempuan	8 D
71	Luthfi fathurrahman	Laki-laki	8 A
72	M.Afqori.R	Laki-laki	8 B
73	Dhea Anindya Ridha	Perempuan	8 D
74	Diony Sandi Arifa	Perempuan	8 D
75	Manda aprilianti	Perempuan	8 C
76	Maritza Fadhillah Adhar	Perempuan	8 C
77	Zafirah Khairinda	Perempuan	8 D
78	juan fakhri aufaa	Laki-laki	8 A
79	Tata Ramadhani Ryansyah	Perempuan	8 D
80	Muhammad 'Athoillah Iskandari	Laki-laki	8 B
81	Ayesha Aathirah	Perempuan	8 D
82	Gusti Nadiya Mumtaza	Perempuan	8 C
83	Aisya mughny sholeha	Perempuan	8 C
84	Devita Almira Febriani	Perempuan	8 D
85	Muhammad farhan	Laki-laki	8 B
86	Giva Maulidavina Aqeela Riadi	Perempuan	8 C

87	Nikeisha Farah Afiya	Perempuan	8 C
88	Muhammad dafiq athari	Laki-laki	8 A
89	Fauzarrahman	Laki-laki	8 A
90	Muhammad Dizza Alfarezel	Laki-laki	8 A
91	Aurelia febry tantriana	Perempuan	8 D
92	Andi Elevenira Faatihah	Perempuan	8 C
93	Nathisa Eldya Rizky	Perempuan	8 C
94	Absharina Khalishah	Perempuan	8 C
95	Siti Nusari Syifaa	Perempuan	8 C
96	Muhammad As Shihah	Laki-laki	8 A
97	Rafania alifah saputri	Perempuan	8 C
98	chalisa salsabila	Perempuan	8 D
99	Muhammad Fathir Atharizz	Laki-laki	8 A
100	Muhammad yahya asshadiqie	Laki-laki	8 B
101	Dinny Amelya	Perempuan	8 C
102	Asyifa ariyanti	Perempuan	8 D
103	Ahmad Attijani Muazzam	Laki-laki	8 A
104	Deana Ardelle Anevay Depanegara	Perempuan	8 D
105	Alfath Rafif Putra Akbar	Laki-laki	8 B
106	Umeko Khanza	Perempuan	8 C
107	Muhammad Danish Nugraha	Laki-laki	8 B
108	muhammad dhiki syafii	Laki-laki	8 B
109	Putri Khumaira	Perempuan	8 D
110	Meisya shafira rudyanto	Perempuan	8 C
111	Kezia Aryadi	Perempuan	8 D
112	Naisha azka dina	Perempuan	8 C

Sumber: Data hasil angket 2026.

TABEL 4. 13. BERDASARKAN JENIS KELAMIN RESPONDEN

No	JK	F	%
1	lelaki	59	52.7
2	wanita	53	47.3
3	Total	112	100.0

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Melalui tampilan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil data responden berdasarkan jenis kelamin, bahwa responden laki-laki sebanyak 59 orang (52,7%) dan perempuan 53 orang. (47,3%).

b. Bimbingan Agama di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Merujuk pada temuan lapangan melalui hasil wawancara bersama Kepala sekolah, beserta bagian pembina keagamaan di lokasi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, peneliti berhasil mengidentifikasikan bentuk program kegiatan bimbingan agama yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin diantaranya sebagai berikut.

1) Pembiasaan Ibadah harian berupa Shalat Fardhu dan Sunnah, kegiatan bimbingan agama disekolah ini diwujudkan melalui pelaksanaan shalat fardhu Dzuhur dan Ashar berjamaah yang bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Selain shalat fardhu, siswa juga dibimbing untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib dengan pengawasan dari *mudabbir* saat berada di mesjid. Sementara itu, pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, siswa diwajibkan melaksanakan tadarus yang dilanjutkan dengan shalat Dhuha bersama, di dalam kelasnya masing-masing yang diawasi oleh wali kelas.
2) Kegiatan rutinan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, sekolah mengadakan kelas tahsin menggunakan metode tilawati beriringan dengan kelas Tahfidz yang terbagi menjadi kelas reguler (wajib) dan kelas khusus (intensif) bagi para murid. Pelaksanaannya setiap hari senin hingga kamis dimulai di pagi hari jam 07.30-08.30. WITA.
3) Menciptakan lingkungan Qur'ani, yakni upaya sekolah dalam menjaga kedekatan siswa dengan Al-Qur'an juga terlihat dari adanya kegiatan murajaah hafalan secara bersama-sama di dalam kelas setiap kali pergantian mata pelajaran. Sebelum pulang sekolah, kegiatan ini kembali

dilakukan dengan iringan audio murattal yang telah diprogram secara sistematis oleh sekolah untuk memperkuat hafalan siswa.

4) Mengadakan Pembiasaan Ibadah rutin bulanan, setiap hari jumat dalam dua bulan sekali adapun melalui beberapa kegiatan yang diantaranya, pengajian kitab dengan menggunakan kitab *Akhlaq lil banin* lalu pembacaan Aqidatul awwam dalam halaqah bersama wali kelas dan guru.
5) mengadakan kegiatan keagamaan tahunan dalam perayaan hari besar Islam, yang dilaksanakan meliputi peringatan maulid nabi saw dan peringatan Isra dan Mi'raj, bertempat di masjid raya sabilal muhtadin yang diselenggarakan oleh sekolah dan dihadiri oleh para guru, staf, karyawan siswa dan siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.[5]

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan statistik data pada variabel Bimbingan Agama (X). Variabel ini diukur melalui 17 butir pernyataan instrumen. Hasil pengujian distribusi frekuensi terhadap kegiatan bimbingan tersebut melibatkan 112 responden, yang dapat diamati pada tabel berikut.

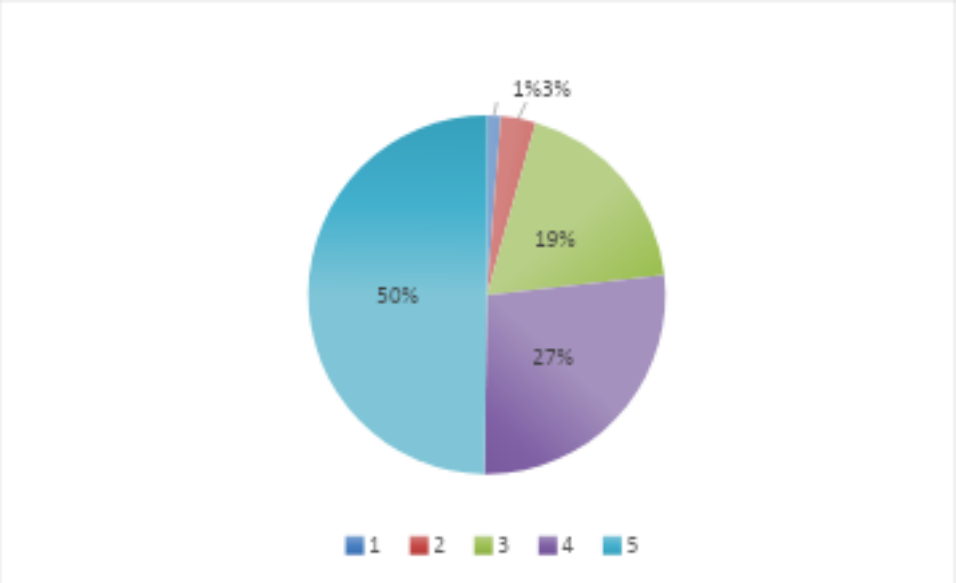
TABEL 4. 14. FREKUENSI PADA VARIABEL BIMBINGAN AGAMA (X)

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
Shalat Wajib						
1.	Saya selalu mengikuti Sholat Dzuhur Berjamaah di masjid.	70	31	11	0	0
2.	Saya Shalat Dzuhur berjamaah hanya karena disuruh oleh guru.	0	8	12	18	74

[5] Hasil Wawancara bersama bapa Rasyid Hakimi, S.Pd., Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 31 April 2026

3.	saya mengikuti shalat Ashar berjamaah kalau teman saya juga ikut.	0	4	17	19	72
Shalat Sunnah						
4.	Saya senang mengikuti shalat sunnah Dhuha berjamaah di kelas	66	30	14	1	1
5.	Saya mengikuti sholat dhuha berjamaah karena takut di tegur wali kelas.	1	8	10	20	73
Tahfidz dan Murajaah Al-Qur'an						
6.	Saya selalu menyiapkan diri untuk murajaah hafalan.	46	23	37	5	1
7.	Saya sering telat masuk kelas agar tidak mengikuti murajaah hafalan	5	2	3	9	93
8.	Saya berusaha mencapai target hafalan Al-Qur'an	57	37	15	2	1
9.	Saya sering membuat alasan untuk tidak menyetorkan hafalan Al-quran	3	3	12	24	70
Pengajian kitab dan pembacaan aqidatul awam						
10.	Saya selalu menyimak isi kajian kitab Akhlaq lil banin dengan seksama.	44	39	28	1	0
11.	Saya memahami isi kajian kitab Akhlaq lil Banin yang disampaikan	33	40	36	2	1
12.	Saya selalu semangat mengikuti pembacaan Aqidatul Awam	48	37	24	3	0
13.	Saya memperhatikan makna bacaan Aqidatul Awam	27	39	37	7	2
Peringatan hari raya besar Islam						
14.	Saya selalu antusias mengikuti perayaan maulid nabi di sekolah.	55	28	25	2	2
15.	Saya selalu mengikuti perayaan maulid nabi di sekolah hingga selesai	62	35	14	1	0
16.	Saya selalu menyimak isi ceramah yang disampaikan saat perayaan Isra Mi'raj	31	52	25	4	0
17.	Saya sering bercanda dengan selama acara Isra Mi'raj berlangsung.	3	11	38	28	32
Total		56	30	21	3	1

Berdasarkan ringkasan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata responden. yang memilih jawaban ‘sangat sering’ adalah terdapat 56 orang, ‘sering’ sebanyak 30 orang jawaban, “kadang kadang” sebanyak 21 orang, ‘jarang’ sebanyak 3 orang, dan “tidak pernah” sebanyak 1 orang. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proporsi jawaban responden pada variabel bimbingan agama (X) tersebut, berikut disajikan ilustrasi dalam bentuk diagram *pie* pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 2. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Agama.

Melalui hasil diagram *pie* distribusi frekuensi variabel Bimbingan Agama, diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 50% responden yang menyatakan ‘sangat sering’ mengikuti kegiatan, disusul 27% responden dalam kategori ‘sering’ menyatakan bahwa sering mengikuti kegiatan.

Sementara itu, sebanyak 19% responden menyatakan ‘kadang-kadang’, lalu sebanyak 3% menyatakan ‘jarang’ dan hanya 1% yang menyatakan ‘tidak pernah’. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum, siswa-siswi SMP Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin memiliki kereaktifan yang sangat baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan agama di sekolah.

Setelah menganalisis setiap butir pernyataan dalam kuesioner, tahapan selanjutnya adalah sebelum melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel. Proses ini diawali dengan analisis kriteria penilaian pada tiap variabel, kemudian hasil pengukuran diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan mengikuti standar kriteria variabel yang berlaku dalam prosedur penelitian ini.

Jumlah item variabel bimbingan agama = 17

Skor angket = 1-5 (Skala likert)

Jumlah kategori = 3 (tinggi, rendah, sedang)

Skor jawaban terendah = 1 x 17 = 17

Skor jawaban tertinggi = 5 x 17 = 85

Range $= \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

$= \frac{85 - 17}{3}$

$= 22{,}6$

Rendah = 17 – 39

Sedang = 40 - 62

Tinggi = 63 – 85

Setelah dilakukan perhitungan kategori, berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh distribusi frekuensi tingkat bimbingan agama siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut.

Tabel 4. 15. KATEGORISASI DATA VARIABEL BIMBINGAN AGAMA (X)

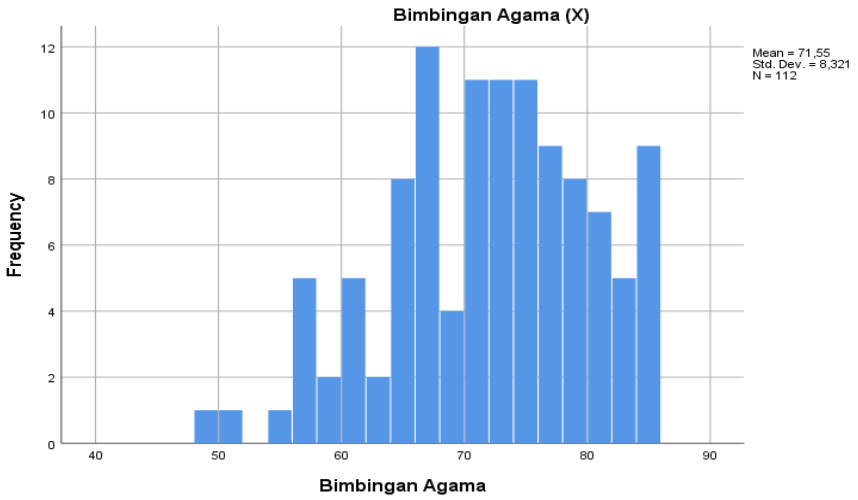
Bimbingan Agama (X)					
		Frekuensi	Persen	Valid Persen	kumulatif Persen
	Sedang	16	14,3	14,3	14,3
	Tinggi	96	85,7	85,7	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

Sumber: SPSS *for Windows* versi 25

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki tingkat keaktifan yang masuk kategori tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di sekolah, dengan persentase 85,7%. Sementara itu kategori sedang mencakup 14,3% dari total sampel, dan kategori rendah tercatat sebesar 0%, untuk memberikan gambaran statistik yang lebih mendalam, berikut disajikan pula hasil uji statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), skor maksimum, skor minimum, serta standar deviasi.

Tabel 4. 16. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bimbingan Agama (X)

Statistics		
Total X		
N	Valid	112
	Missing	0
Mean		71,55
Median		72,00
Mode		66[a]
Std. Deviation		8,321
Variance		69,240
Range		36
Minimum		49
Maximum		85
Sum		8014



Gambar 4. 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Agama (X)

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif untuk variabel bimbingan agama (X). Dari total 112 responden, skor terendah (minimum) yang diperoleh siswa adalah 49, sedangkan skor tertinggi (maximum) mencapai 85. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah sebesar 71,55 dengan nilai tengah (median) sebesar 72,00. Selain itu, nilai standar deviasi tercatat sebesar 8,321 yang menunjukkan tingkat variasi data.

c. Karakter Islami Siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

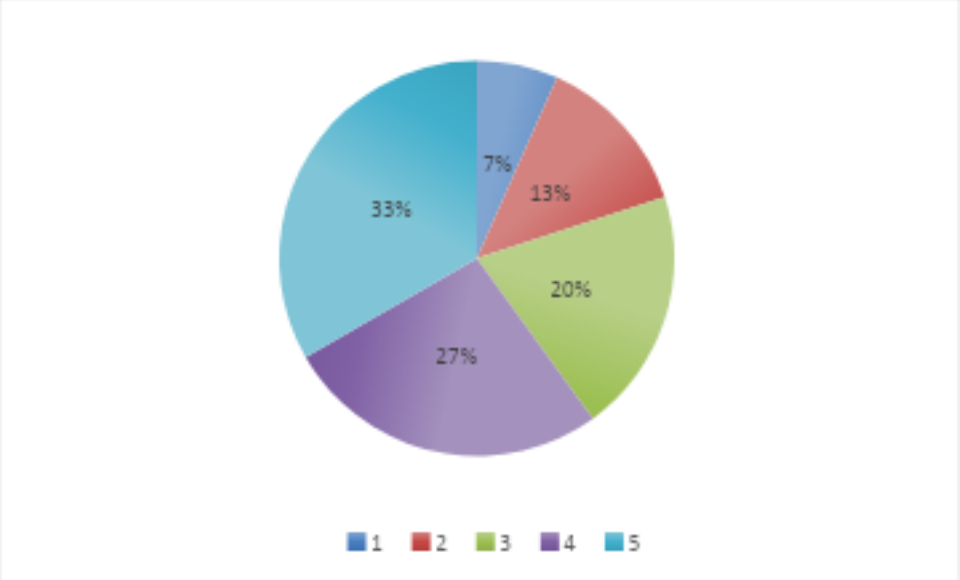
Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan statistik data pada variabel Karakter Islami (Y). Variabel ini diukur melalui 19 butir pernyataan instrumen. Hasil pengujian distribusi frekuensi terhadap kegiatan bimbingan tersebut melibatkan 112 responden, yang dapat diamati pada tabel berikut.

TABEL 4. 17. FREKUENSI PADA VARIABEL KARAKTER ISLAMI (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
Aspek Rabbaniyyah						
1.	Saya sering tergesa-gesa ketika melaksanakan Sholat	2	8	29	30	43
2.	Saya merasa senang saat membantu teman tanpa mengharapkan imbalan	74	26	11	0	1
3.	Saya hanya berbuat baik jika ada yang melihat	5	2	7	18	80
4.	Saya sering mengeluh dengan apa yang saya miliki	4	6	41	20	41
5.	Saya membiasakan diri untuk tidak berperilaku mubazir	65	28	16	2	1
6.	Saya merasa gagal ketika mendapatkan nilai yang jelek.	12	10	28	27	35
7.	Saya tetap belajar meskipun hasil sebelumnya kurang baik.	63	35	10	3	1
8.	Saya tidak menyontek saat ujian sekolah	52	24	16	8	12
9.	Seringkali saya sengaja mengulangi kesalahan yang sama.	7	15	24	34	32
10.	Saya tidak melebih-lebihkan saat bercerita dengan orang lain	49	28	19	8	8
Aspek Insaniyah						
11.	Saya berbohong untuk menghindari hukuman	2	4	24	29	53
12.	Saya selalu mengembalikan apa yang saya pinjam	88	15	9	0	0
13.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya	30	35	38	7	2
14.	Saya sering membantu teman yang sedang kesulitan	57	35	18	1	1
15.	Saya tidak berusaha menghibur teman saya yang sedang sedih	5	6	35	19	47

16.	Saya menerima perbedaan pendapat.	63	29	17	1	1
17.	Saya merasa aneh dengan gaya bicara orang lain	1	8	26	30	47
18.	Saya tidak suka memotong pembicaraan orang lain	59	26	19	5	3
19.	Saya sering berkata-kata kasar	1	10	34	26	41
Total		37	30	23	15	7

Berdasarkan ringkasan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata responden. yang memilih jawaban ‘sangat sesuai’ adalah terdapat 37 orang, ‘sesuai’ sebanyak 30 orang jawaban, ‘kadang kadang’ sebanyak 23 orang, ‘tidak sesuai’ sebanyak 15 orang, dan ‘sangat tidak sesuai’ sebanyak 7 orang.



Gambar 4. 4. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Islami.

Melalui gambar yang tertera diatas hasil diagram *pie* distribusi frekuensi variabel karakter islami, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat karakter Islami yang berada pada kategori tinggi atau sangat baik. Hal ini dibuktikan melalui terdapatnya 33% responden yang memberikan jawaban pada kategori ‘sangat sesuai’ terhadap butir-butir pernyataan karakter, disusul 27% responden dalam kategori

‘sesuai’.

Sementara itu, sebanyak 20% responden menyatakan ‘kadang-kadang’ atau cukup sesuai, lalu sebanyak 13% menyatakan ‘tidak sesuai’ dan hanya 7% yang menyatakan ‘sangat tidak sesuai’. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum, siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kualitas karakter Islami yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Setelah menganalisis setiap butir pernyataan dalam kuesioner, tahapan selanjutnya adalah sebelum melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel. Proses ini diawali dengan analisis kriteria penilaian pada tiap variabel, kemudian hasil pengukuran diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan mengikuti standar kriteria variabel yang berlaku dalam prosedur penelitian ini.

Jumlah item variabel karakter Islami = 19

Skor angket = 1-5 (Skala likert)

Jumlah kategori = 3 (tinggi, rendah, sedang)

Skor jawaban terendah = 1 x 19 = 19

Skor jawaban tertinggi = 5 x 19 = 95

Range $= \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

$= \frac{95 - 19}{3}$

$= 25{,}33$

Rendah = 19 – 44

Sedang = 45 - 70

Tinggi = 71 – 95

Setelah dilakukan perhitungan kategori, berdasarkan kriteria tersebut,

maka diperoleh distribusi frekuensi variabel karakter islami siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut.

TABEL 4. 18. KATEGORISASI DATA VARIABEL KARAKTER ISLAMI (Y)

Karakter Islami (Y)					
		Frekuensi	Persen	Valid persen	kumulatif Persen
	Sedang	11	9,8	9,8	9,8
	Tinggi	101	90,2	90,2	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

Sumber: SPSS *for Windows* versi 25

Hasil kategorisasi data berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui distribusi frekuensi variabel Karakter Islami (Y) siswa kelas 8 SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dari total 112 responden, terdapat 101 siswa (90,2%) yang masuk dalam kategori Tinggi, sedangkan 11 siswa (9,8%) masuk dalam kategori sedang dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki tingkat karakter Islami yang tinggi, maksud dari tinggi dalam konteks variabel karakter Islami yakni sangat baik. Sehingga tingkat karakter Islami siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin masuk pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran statistik yang lebih mendalam, variabel ini dianalisis serta disajikan pula hasil uji statistik deskriptif yang mencakup keseluruhan data dari nilai rata-rata (*mean*), skor maksimum, skor minimum, serta standar deviasi sebagai berikut.

Tabel 4. 19. Hasil Uji Deskriptif Karakter Islami (Y)

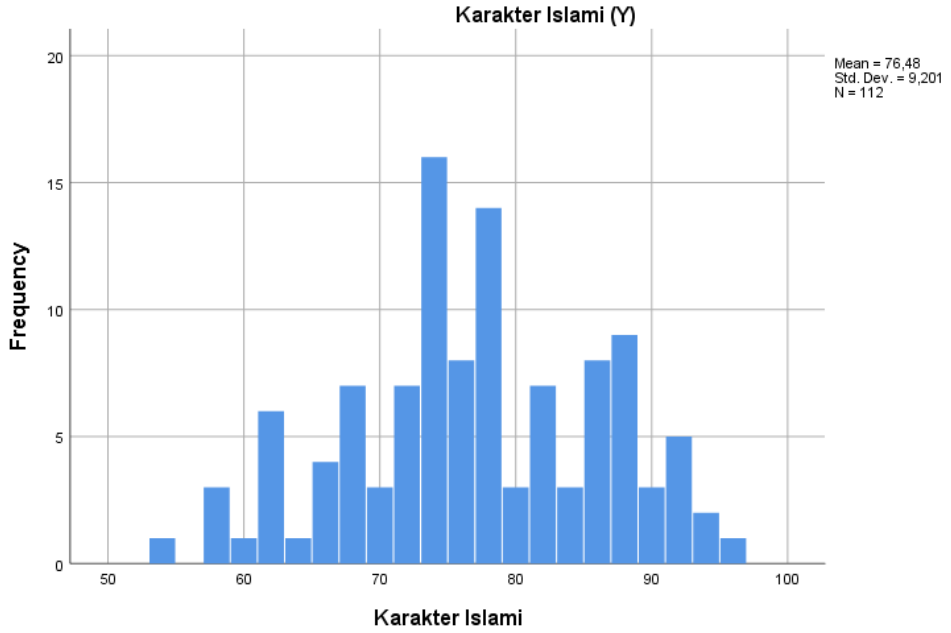
Statistics

Total Y

N	Valid	112
	Missing	0
Mean		76,48
Median		76,00
Mode		74
Std. Deviation		9,201
Variance		84,666
Range		41
Minimum		54
Maximum		95
Sum		8566

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif untuk variabel karakter islami (Y). Dari total 112 responden, diperoleh skor terendah (minimum) sebesar 54 dan skor tertinggi (maximum) mencapai 95. Nilai rata-rata (mean) pada variabel ini adalah sebesar 76,48 dengan nilai tengah (median) sebesar 76,00 dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 74. Selain itu, diketahui nilai standar deviasi sebesar 9,201 dengan varians sebesar 84,666.



Gambar 4. 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Islami (Y)

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik regresi linier sederhana diterapkan guna mengukur arah serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh kalkulasi dalam tahapan ini diproses menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 25 *bimbingan agama* disini sebagai variabel bebas (X), sedangkan *Karakter Islami* sebagai variabel terikat (Y). Adapun hasil pengujian untuk menilai besarnya kontribusi bimbingan agama terhadap Karakter Islami disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.899	5.209		3.628	.000
	Bimbingan Agama	.805	.072	.728	11.129	.000

a. Dependent Variable: Karakter Islami

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.20, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$

Y = 18,899 + 0,805 + ε

Model persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan makna:

1. Konstanta α = 18.899, artinya jika tidak ada bimbingan agama (X) atau nilai X adalah nol, maka nilai konsistensi karakter islami (Y) adalah sebesar 18.899.
2. Koefisien regresi β = 0,805 angka ini berarti setiap penambahan satu satuan nilai bimbingan Agama (X), maka karakter Islami (Y) akan meningkat sebesar 0,805. koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Bimbingan Agama dan karakter Islami. Sehingga persamaan regresinya adalah Y= 18,899 + 0,805 X.

Melalui hasil penelitian pada uji regresi di dalam tabel *Coefficients,* diperoleh hasil signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis Nol (H0) ditolak. Hal ini berarti bimbingan agama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter Islami, pada siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel independen (bimbingan agama) terhadap variabel dependen (karakter Islami). Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh bimbingan agama yang diberikan terhadap karakter Islami siswa yang hasilnya dapat dilihat melalui nilai R Square (R^2) pada tabel berikut.

Tabel 4. 21. Hasil Uji (R^2).

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728[a]	.530	.525	6.339
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X				

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,728, yang mencerminkan tingkat hubungan antara bimbingan agama (X) dan Karakter Islami (Y). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat 0,530, yang jika dikonversi ke bentuk persen menjadi":

D = R^2 x 100%

D = 0,530 x 100% = 53%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan agama terhadap karakter Islami pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mencapai angka 53%, sementara 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

C Pembahasan

Setelah data penelitian diperoleh melalui analisis pada angket yang diisi oleh 112 responden, yaitu siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, terkait bimbingan Agama dan Karakter Islami, selanjutnya dilakukan pembahasan atau penjelasan terhadap hasil penelitian tersebut secara sistematis dengan mengacu pada pengaruh bimbingan agama terhadap karakter Islami pada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin banjarmasin sebagai berikut.

1. Bimbingan agama di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Lembaga pendidikan Islam sejak awal memiliki potensi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat.[6] SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa-siswinya di tengah arus perkembangan zaman dan tantangan gaya hidup remaja perkotaan saat ini.

Bimbingan agama disekolah ini menjadi instrumen penting untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya, di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bimbingan agama diintegrasikan ke dalam aktivitas harian yang bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan Ibadah, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Fokus utama dari bimbingan ini adalah menanamkan kesadaran beragama melalui pembiasaan dan keteladanan.

Keteladanan disini tidak terlepas dari pengaruh dari guru serta wali kelas yang berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah serta pembiasaan yang terwujud melalui struktur kegiatan keagamaan yang terjadwal di sekolah. Hal ini terlihat dari konsistensi pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah yang diikuti oleh siswa di bawah pengawasan wali kelas. Dalam pandangan siswa sebagaimana tercermin dari skor rata-rata (mean) yang tinggi yaitu sebesar 71,55. pada angket bimbingan agama, angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap intensitas

[6] Maswati, Destri Indah Sari, Hardiana, *Menumbuhkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. Hal 54.

bimbingan dari kehadiran serta arahan para guru beserta wali kelas dalam kegiatan kegiatan tersebut menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk turut aktif beribadah, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel bimbingan agama, menyatakan bahwa bentuk kegiatan bimbingan agama di SMP Islam Sabilal Muhtadin yaitu mengadakan pembiasaan ibadah harian seperti shalat fardhu dzuhur dan Ashar serta shalat sunnah dhuha, secara berjamaah, selain itu dilaksanakan pula kegiatan tadarus serta halaqah Al-Qur'an berupa program tahfidz dan tilawati bersama guru/wali kelas sebagai pendamping setiap pagi sebelum memulai pelajaran secara rutin, selanjutnya kegiatan bulanan setiap jumat dalam 2 kali sebulan seperti halaqah Al Qur'an, pembacaan aqidatul awam, dan mengadakan pengajian kitab, diikuti dengan program tahunan yang dilakukan rutin setiap tahunnya sekolah mengadakan peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi dan Isra Mi'raj.

a. Shalat fardhu dan sunnah berjamaah

Shalat merupakan bagian dari ibadah yang dilaksanakan dengan mengikuti aturan dan tata cara yang telah ditentukan berdasarkan syariat Islam. Shalat menjadi bentuk penghambaan seseorang kepada Allah SWT yang dilakukan dengan penuh kekhusyukkan dan kepatuhan terhadap perintah-Nya.[7] ketika shalat dilakukan secara baik dan juga benar dalam setiap kali pelaksanaannya, maka salah satu fungsinya sebagai sarana

[7] Dini Gita Sartika et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 6 (2024): 27–28,

pembinaan karakter, dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami yang baik. Hal ini sejalan dengan pemaparan Al-Qaradhawi dalam konsep karakter Islami pada aspek Rabbaniyah bahwa karakter rabbaniyah tercermin dalam ketaatan seorang hamba kepada Allah Swt,[8] sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam surah Al Ankabut ayat 45

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS : Al-'Ankabut ayat 45)[9]

Peserta didik di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid raya sabilal muhtadin secara rutin, diantaranya melaksanakan fardhu Dzuhur dan Ashar, serta shalat sunnah seperti rawatib dan dhuha, dalam hal ini, pelaksanaan shalat tersebut tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan karakter Islami dalam penguatan kesadaran spiritual melalui taat beribadah kepada Allah Swt.

[8] Yusuf Al-Qardhawi, *Karateristik Islam: Kajian Analitik*. Hal 3.

[9] LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word v. 3*.

b. Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an

Tadarus Al-Quran merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, yang dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik.[10] Sementara makna tahfidz Al-Qur'an berarti menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an sendiri adalah sebuah proses individu dalam menjaga serta memelihara ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dengan benar dan tepat sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi tahap awal dalam memahami kandungan ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[11]

Kegiatan tadarus dan tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya pembiasaan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, melalui interaksi langsung bersama Al-Qur'an.[12] Hal ini sejalan dengan pemaparan Al-Qardhawi yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab ilahi yang diturunkan Allah Swt secara bertahap agar nilai-nilainya dapat tertanam dalam hati dan meresap ke dalam akal manusia,

Di Dalam Al-Qur'an juga terkandung nilai-nilai karakter diantaranya rabbaniyah dan insaniyah yang menjadi dasar pembentukan karakter islami lebih lanjut al qardhawi menjelaskan

[10] Hilda Silviani and Saeful Anwar, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *THORIQOTUNA :Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 37–48.

[11] Alfan Absor Mukmin, M Rizqi Amaluddin, and Nurmahmudi Ismail, "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1387–96,.

[12] Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): hal 1186-1187.

di dalam al-Qur'an juga ada terdapat akhlak dengan demikian, karakter Rabbaniyah tercermin dalam ketaatan seorang hamba dalam melaksanakan secara konsisten, salah satunya melalui membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.[13]

Kegiatan tersebut juga menuntut kesungguhan, kesabaran, dan konsistensi, oleh karena itu, tadarus dan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga dalam membangun karakter Islami, hal ini berlaku apabila setiap para individu yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mereka juga tetap menjaga hati dan sikap.[14] Adapun pelaksanaan program tadarus dan tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis di waktu pagi hari pukul 07.30-08.30 WITA.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari total responden dalam konteks keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan agama, diketahui mayoritas responden sebesar 50% menyatakan 'sangat sering' mengikuti kegiatan, disusul 27% responden dalam kategori 'sering' menyatakan bahwa sering mengikuti kegiatan. Sementara itu, sebanyak 19% responden menyatakan 'kadang-kadang', lalu sebanyak 3% menyatakan 'jarang' dan hanya 1% yang menyatakan 'tidak pernah'.

sehingga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 99% peserta

[13] Ayu Lestari, Farid Maruf, and Taufik Ahmad, "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29–44.

[14] Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula* (Jakarta Selatan.: Saufa, 2015). 169.

didik aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di sekolah. Berdasarkan kategorisasi data yang diperoleh, tingkat frekuensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama termasuk dalam kategori tinggi sebesar 100%, dengan nilai minimum 49 dan maksimum 85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di sekolah.

c. Pembacaan Aqidatul Awam

Aqidatul Awwam adalah kitab dasar yang berisi pokok-pokok aqidah Islam, seperti pengenalan sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt., sifat-sifat rasul, malaikat, kitab-kitab Allah, serta dasar-dasar keimanan lainnya. Melalui pembacaan dan penghafalan kitab ini, peserta didik dibimbing untuk memahami dasar aqidah Islam sejak dini.[15]

Kegiatan ini sejalan dengan konsep karakter Islami Yusuf Al-Qardhawi, khususnya pada aspek Rabbaniyah, yaitu karakter yang menekankan hubungan manusia dengan Allah Swt. melalui keimanan, ketaatan, dan kesadaran spiritual.[16] Pemahaman aqidah yang baik dapat memperkuat keyakinan peserta didik kepada Allah

[15] Wahyu Aditya Rahmawati dan Elya Umi Hanik, "Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Mi Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara," *Journal of Education and Teaching (JETE)* 4, no. 2 (2023): 26–34.

[16] Yusuf Al-Qardhawi, *Karateristik Islam: Kajian Analitik*. Hal 35

Swt., sehingga mendorong mereka untuk memiliki sikap ikhlas, taat beribadah, sabar, serta mampu mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan membaca Aqidatul Awam juga membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. dengan pemahaman tauhid, individu memiliki landasan spiritual yang kuat serta terdorong untuk menjauhi perbuatan peserta didik diharapkan memiliki landasan keimanan yang kuat sehingga mampu membentuk karakter Islami yang baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.[17]

Adapun kegiatan pembacaan Aqidatul Awwam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilaksanakan setiap bulan pada hari jumat pagi pukul 07.30-08.30 yang merupakan bagian dari program bimbingan agama di sekolah.

d. Pengajian kitab

Pengajian Kitab yang diselenggarakan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terkait pengajaran berupa akhlak yang khusus membicarakan tentang remaja, dalam hal ini menggunakan kitab *Akhlaq lil Banin*, Ta'limul Kitab dilaksanakan dengan dengan cara guru atau pembimbing akan membacakan isi kitab, melalui metode ceramah, sementara para peserta didik akan mendengarkan. Setelah menyampaikan isi kitab, maka pembimbing atau guru akan memberikan kesempatan kepada para peserta didik dalam

[17] Maswati, Destri Indah Sari, Hardiana, *Menumbuhkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. Hal 16-17

menanyakan berbagai materi yang telah disampaikan,[18] sehingga para peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pengajian kitab atau ta'limul kitab tersebut.

Pengajaran kitab ini khusus hanya dilakukan setiap dua kali dalam sebulan berlangsung setiap Jumat, pada pukul 07.30 hingga 08.30. Tujuan utama dari pelaksanaan ta'limul kitab ini adalah membentuk karakter islami yang sesuai dengan pada tuntunan dan ajaran Agama.

e. PHBI (Isra Mi'raj dan Maulid nabi)

PHBI atau kepanjangan dari Peringatan Hari Besar Islam merupakan salah satu kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dalam hal ini diantaranya yang dilaksanakan yakni seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw. [19]

Kegiatan ini selain menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman serta kecintaan peserta didik terhadap ajaran Islam dan keteladanan Rasulullah saw,[20] juga dapat memperkuat karakter Rabbaniyah peserta didik, pada dasarnya peringatan Isra Mi'raj sendiri mengandung nilai spiritual yang berkaitan dengan perintah shalat sebagai kewajiban utama umat Islam,[21] khususnya dalam

[18] Wawancara bersama bapa Rasyid Hakimi, S.Pd., Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 31 April 2026.

[19] Wawancara bersama bapa Rasyid Hakimi, S.Pd., Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 31 April 2026.

[20] Nining Syahfitri, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah SD IT Qurrota A'yun Al-Masri Binjai Nining" 2, no. 2 (2024): 306–12.

[21] Ridho Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada

aspek ketaatan beribadah dan kedekatan kepada Allah Swt. Sementara itu, peringatan Maulid Nabi menjadi sarana untuk mengenalkan serta meneladani akhlak Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, amanah, sabar, dan kasih sayang kepada sesama.

Maka hal tersebut sejalan dengan pemaparan Yusuf Al-Qardhawi bahwa karakter Islami tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt. (Rabbaniyah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (Insaniyah).[22] Melalui kegiatan PHBI, peserta didik dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai keislaman baik dalam aspek ibadah maupun perilaku sosial.

Sehingga, kegiatan PHBI juga menjadi media pembiasaan bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap syiar Islam, meningkatkan ukhuwah antar sesama, serta memperkuat nilai-nilai karakter Islami dalam lingkungan sekolah.

2. Gambaran tingkat Karakter Islami siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Karakter Islami sendiri merupakan perwujudan nyata dari nilai-nilai keislaman yang telah mengakar dalam diri seseorang dan tercermin secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Karakter Islami menurut pandangan perspektif filsafat Islam, yakni sebuah karakter (khuluq) yang merupakan

Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 2, no. 1 (2023): 28–35.

[22] Ayu Lestari, Farid Maruf, and Taufik Ahmad, "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29–44.

turunan dari konsep akhlak yang berakar pada wahyu ilahi.[23] Karakter Islami bersumber dari kondisi batiniah atau akhlak yang bersih. Hal tersebut sebagaimana pandangan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, kondisi jiwa yang suci akan memancarkan perbuatan yang mulia secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang lama. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan bimbingan yang berkesinambungan. dalam konteks operasional,[24] Yusuf Al-Qardhawi menegaskan bahwa karakteristik Islam yang utuh (kaffah) bertumpu pada keseimbangan dua dimensi utama, yaitu Rabbaniyah (Ketuhanan) dan Insaniyah (Kemanusiaan).[25]

Hal serupa juga berlaku pada siswa-siswi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Seorang siswa dikatakan memiliki karakter Islami apabila potensi fitrah beragama yang dimilikinya sejak lahir mampu diaktualisasikan ke dalam tindakan nyata, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia. Nilai-nilai Rabbaniyah dan Insaniyah ini ditanamkan secara intensif melalui kultur sekolah keagamaan demi mewujudkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, melainkan juga memiliki kepribadian yang kukuh dan berakhlakul karimah, sejalan dengan visi dan misi yang diusung oleh SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket/kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh gambaran data karakter Islami

---

[23] Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami*. Hal 64.

[24] Arifuddin Uksan. Hal 65

[25] Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Hal 49-51.

siswa sebagai berikut: sebanyak 33% dari total responden berada pada kategori sangat sesuai (sangat baik), sebanyak masukkan 27% menyatakan sesuai (baik), sebanyak 20% menyatakan kadang-kadang (cukup baik), lalu sebanyak 13% menyatakan tidak sesuai dan sekitar 7% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini memberikan indikasi positif bahwa mayoritas siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan mereka.

Secara lebih spesifik, berdasarkan kategorisasi data yang merujuk pada Tabel 4.18, tingkat karakter Islami siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin secara keseluruhan masuk dalam kategori Tinggi dengan nilai skor minimum 54%, skor maksimum 95%, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 76,48. Maksud dari kategori tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil merefleksikan indikator-indikator karakter Islami dengan sangat baik dalam aktivitas harian mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tingginya capaian karakter Islami siswa tersebut meliputi dua dimensi utama yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Pertama, pada dimensi Rabbaniyah (Ketuhanan), siswa menunjukkan kualitas keimanan yang kuat melalui sikap muraqabah (merasa diawasi oleh Allah), keikhlasan dalam belajar, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah ritual seperti salat fardu berjamaah dan salat sunnah yang diprogramkan oleh sekolah. Kedua, pada dimensi Insaniyah (Kemanusiaan), karakter Islami siswa tercermin melalui kualitas sikap sosial mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap adab dan empati serta kepedulian sosial antar sesama teman, menjauhi

perilaku perundungan (bullying), serta menjunjung tinggi integritas berupa kejujuran saat melaksanakan ujian di sekolah.

Temuan data ini sejalan bersama teori karakteristik Islam yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi dalam kitab *Al-Khashaish al-Ammah li al-Islam*. Beliau menjelaskan bahwa esensi dari ajaran Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran vertikal yang kuat kepada Allah (Rabbaniyah), namun di saat yang sama mampu membumikan kesadaran tersebut menjadi rahmat dan etika kemanusiaan yang luhur kepada sesama makhluk (Insaniyah).[26] Tingginya tingkat karakter Islami pada siswa-siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini menjadi modal empiris yang sangat berharga untuk menganalisis seberapa besar pengaruh bimbingan agama yang mereka terima terhadap pembentukan karakter tersebut pada pembahasan selanjutnya.

3. Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Karakter Islami SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Melalui hasil dari data empiris yang telah diperoleh dari 112 responden, ditemukan bukti nyata bahwa program bimbingan keagamaan memberikan dampak yang positif serta bermakna (signifikan) terhadap pembentukan Karakter Islami siswa. Keabsahan alat ukur dalam riset ini sebelumnya telah teruji melalui analisis validitas dan reliabilitas, yang memastikan instrumen kuesioner berada dalam kondisi mantap serta konsisten. Selaras dengan itu, prasyarat analisis statistik pun telah terpenuhi secara utuh melalui serangkaian uji asumsi klasik, mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

[26] Yusuf Al-Qardhawi. *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Hal 49-51.

Pemenuhan asumsi tersebut menjadi jaminan bahwa data lapangan yang dihimpun memenuhi kualifikasi untuk dianalisis lebih mendalam menggunakan uji regresi dalam membuktikan hipotesis penelitian.Melalui hasil pengujian regresi tersebut, terkonfirmasi bahwa aktivitas bimbingan keagamaan berkontribusi secara nyata dan searah dalam mendongkrak Karakter Islami peserta didik. Kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas ini tercatat sebesar 53%, yang berarti bimbingan keagamaan memegang peran dominan dalam mengarahkan pembentukan traits atau karakter murid.

Sementara itu, sisa porsi sebesar 47% dipicu oleh berbagai faktor eksternal lain yang berada di luar ruang lingkup kajian ini.Lebih lanjut, model matematika dari fungsi regresi ini menunjukkan nilai konstanta awal sebesar 18,899. Angka tersebut mengindikasikan tingkat dasar Karakter Islami yang dimiliki siswa apabila variabel bimbingan keagamaan diasumsikan tidak berjalan atau bernilai nol. Namun, setiap terjadi peningkatan satu satuan pada program bimbingan keagamaan, maka nilai Karakter Islami murid diproyeksikan akan bertambah sebesar 0,805.

Temuan ini mempertegas fakta bahwa penguatan bimbingan keagamaan di sekolah sangat krusial dalam menumbuhkan perilaku terpuji pada diri siswa. Merujuk pada output model summary, koefisien korelasi (R) yang didapatkan menyentuh angka 0,728, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) berada di angka 0,530. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan kausalitas yang relatif kuat dan langsung antara kedua variabel tanpa bergantung pada faktor antara. Melalui pemahaman ini, dapat ditarik benang merah bahwa keterlibatan aktif siswa dalam agenda bimbingan keagamaan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas karakter Islami mereka di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan Aunur Rahim Faqih[27] bahwa karakter seseorang dapat mengalami perubahan akibat proses bimbingan yang diterima secara terarah, di mana bimbingan tersebut berfungsi mengaktifkan potensi fitrahnya. Sudut pandang ini juga sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin, yang menerangkan bahwa pada hakikatnya jiwa manusia itu bersih dan siap menerima pembiasaan nilai-nilai kebaikan, sehingga arahan yang konsisten akan membentuk perilaku mereka ke arah yang lebih mulia.[28]

Hasil yang diperoleh dari riset ini dengan kata lain memperkokoh kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama memberikan kontribusi positif terhadap karakter Islami peserta didik. Temuan empiris ini sekaligus memperkuat studi terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad mahfuz[29] yang menunjukkan bahwa implementasi bimbingan agama secara konsisten, intensif, dan terarah terbukti mampu menstimulasi penguatan moralitas serta karakter Islami anak dalam aktivitas keseharian mereka.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh bimbingan agama sebesar 53% terhadap karakter Islami, sehingga teori Yusuf Al-Qardhawi, berkontribusi dominan sebesar 53% yang menjadi bukti empiris bahwa bimbingan agama di sekolah telah berhasil menanamkan dua dimensi utama karakter Islami pada diri siswa, yaitu dimensi Rabbaniyah (ketaatan ibadah ritual) dan dimensi Insaniyah (karakter mulia di sekolah).

---

[27] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 2001. h. 35-36.

[28] Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami*. hal 64-65

[29] Ahmad Mahfuz, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin Di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2019): 179–93.

Sementara 47% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Menurut Abdul Majid, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami seseorang terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu faktor internal yang bersumber dari motivasi, kesadaran batin, dan kemauan diri siswa itu sendiri, serta faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu.[30]

Berdasarkan pembagian tersebut, sisa persentase kontribusi sebesar 47% dalam penelitian ini secara nyata dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal di luar bimbingan agama sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa secara garis besar yang meliputi:

a. Lingkungan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua (Parenting): Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Karakter Islami yang telah dibimbing di sekolah tidak akan maksimal jika di rumah tidak didukung oleh pembiasaan ibadah yang konsisten, kontrol orang tua, serta keteladanan akhlak dari ayah dan ibu.[31]
b. Lingkungan Teman Sebaya (Peer Group): masa remaja ditandai oleh meningkatnya sensitivitas terhadap kelompok teman sehingga remaja memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan konformitas atau penyesuaian diri demi diterima oleh kelompok bermainnya.[32] Lingkungan

[30] Ahmad Majid & Andayani, D. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 11-13

[31] Kusumarini Euis., "Analisis Peran Keluarga Dalam Karakter Islami Anak Penelitian Yang Telah," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 1671.

[32] Joseph P Allen dan Emily L Loeb, "The Autonomy-Connection Challenge in Adolescent–Peer Relationships," *Child Development Perspectives* 9, no. 2 (2016): 2–3.

pergaulan di luar sekolah yang kurang kondusif dapat mengikis nilai-nilai karakter Islami yang sudah diajarkan di sekolah.

c. Terpaan Media Sosial dan Teknologi Informasi: Arus digitalisasi yang dikonsumsi remaja sehari-hari melalui gawai, seperti konten TikTok, Instagram, maupun game online, memberikan pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir, gaya hidup, dan adopsi nilai-nilai baru yang sering kali bertentangan dengan karakter Islami.
d. Faktor Internal (Kesadaran Diri): Tingkat kematangan emosi, rasa malas, dan kekuatan niat intrinsik masing-masing siswa untuk mengamalkan nilai Rabbaniyah dan Insaniyah secara sukarela tanpa paksaan.[33]

Namun, keberadaan sisa persentase sebesar 47% membuktikan bahwa pembentukan kedua dimensi karakter tersebut, terutama dimensi Insaniyah (kemanusiaan/sosial), tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan formal sekolah. Secara nyata di lapangan, karakter Insaniyah siswa sangat dinamis dan bersinggungan langsung dengan faktor eksternal di luar sekolah yang tidak diteliti dalam riset ini.

Sehingga melalui Faktor-faktor tersebut meliputi kontrol pola asuh orang tua di rumah, tingkat kedekatan serta tekanan dari kelompok teman sebaya (peer group), hingga derasnya arus informasi dari media sosial yang dikonsumsi siswa sehari-hari. Berbagai lingkungan luar sekolah inilah yang mengisi porsi 47% dan turut menentukan apakah nilai Rabbaniyah dan Insaniyah yang didapatkan siswa dari bimbingan sekolah dapat terwujud sepenuhnya atau tidak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

[33] Simatupang, J.K.N., dan Tan Ci Bui, "Motivasi Dan Emosional Berperan Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Bagi Peserta Didik," *Jurnal Teologi Wesley* 2, no. 1 (2025). 5